

BAB II

GAMBARAN PERUSAHAAN

2.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Indonesia *Stock Exchange* (IDX), merupakan satu-satunya bursa efek yang beroperasi di Indonesia dan berpusat di Jakarta. BEI didirikan pada 14 Desember 1912 di era Hindia Belanda, namun mengalami berbagai transformasi hingga akhirnya beroperasi secara resmi sebagai hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Penggabungan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas operasional serta memperkuat pasar modal di Indonesia. BEI berfungsi sebagai badan hukum yang menyediakan sarana serta mengatur kegiatan perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Saat ini, BEI memiliki lebih dari 900 emiten yang terdaftar dan kapitalisasi pasar yang sangat besar, yakni mencapai lebih dari Rp 10.000 triliun pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan peran vital BEI dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (BEI, 2024).

Indikator ESG adalah serangkaian ukuran yang menilai bagaimana sebuah perusahaan mengelola aspek lingkungan (Environment), sosial (Social), dan tata kelola perusahaan (Governance). Penilaian ini penting untuk menilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Setiap pilar ESG memiliki indikator spesifik, misalnya untuk lingkungan mencakup emisi gas rumah kaca dan pengelolaan limbah, untuk sosial meliputi kesehatan kerja dan hak asasi manusia, serta untuk tata kelola

terkait struktur dewan, transparansi, dan kebijakan antikorupsi. Setiap indikator ini biasanya diberikan bobot yang berbeda-beda berdasarkan relevansi dan materialitas di sektor industri tertentu, dengan bobot rata-rata sekitar 30% untuk lingkungan, 39% untuk sosial, dan 31% untuk tata kelola. Bobot ini digunakan untuk menghasilkan skor keseluruhan agar lebih menggambarkan risiko dan peluang utama yang dihadapi perusahaan, sehingga membantu perusahaan dan investor dalam membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (BEI, 2024).

Kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sangat dipantau oleh berbagai pihak, termasuk investor, regulator, dan akademisi. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan dan prospek perusahaan. Selain itu, isu-isu terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) semakin menjadi perhatian penting. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan konsep yang menekankan pentingnya aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam pengelolaan bisnis. Penerapan ESG diharapkan dapat meningkatkan daya tahan dan reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja ESG dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian di Indonesia masih bervariasi, di mana sebagian studi menemukan pengaruh positif, sedangkan sebagian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan (N. Putri & Hikmah, 2021).

2.1.1 Visi, Misi, dan Nilai Bursa Efek Indonesia

Visi : “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia” (BEI, 2024)

Misi : “Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif” (BEI, 2024)

Nilai : “Dalam rangka mencapai visi dan misi perusahaan, BEI menetapkan tata nilai perusahaan yang terdiri dari Teamwork, Integrity, Professionalism, dan Service Excellence (TIPS)” (BEI, 2024)

- Teamwork : Senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.
- Integrity : Konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, dan independensi sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan norma yang berlaku.
- Professionalism : Menunjukkan sikap, penampilan, dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik.
- Service Excellence : Senantiasa memberikan layanan terbaik bagi seluruh stakeholders.

2.2 Profil Perusahaan

Bursa Efek Indonesia didirikan pada tahun 1912 di Batavia (sekarang Jakarta) oleh pemerintah kolonial Belanda, dan sejak itu mengalami berbagai perkembangan dan transformasi. Setelah beberapa periode kevakuman akibat perang dan perubahan rezim, BEI diaktifkan kembali oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1977 dan terus berkembang hingga saat ini. BEI merupakan hasil penggabungan Bursa Efek

Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 1 Desember 2007, yang bertujuan memperkuat integrasi pasar modal nasional. (BEI, 2024)

Saat ini, BEI berkedudukan di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sebagai penyelenggara pasar modal, BEI memiliki peran utama dalam menyediakan sarana perdagangan efek, memfasilitasi mobilisasi dana, serta mendorong transparansi dan good corporate governance di kalangan emiten yang terdaftar. Selain itu, BEI juga aktif dalam mendorong penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) melalui berbagai inisiatif dan indeks khusus seperti IDX ESG Leaders, yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan implementasi praktik berkelanjutan di kalangan emiten (BEI, 2024).

2.2.1 PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)



Gambar 2.1 Logo PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Sumber: Bank Central Asia, 2023

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) merupakan bank swasta terbesar di Indonesia yang didirikan pada 21 Februari 1957, meski cikal bakalnya berasal dari NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory pada 1955. Awalnya perusahaan ini bergerak di bidang tekstil di Semarang, namun kemudian beralih ke

sektor perbankan dan memindahkan kantor pusat ke Jakarta. Pada 2 September 1975, nama resmi diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA), dan sejak itu BCA berkembang pesat melalui merger dan penguatan jaringan cabang hingga menjadi bank devisa pada 1977. BCA dikenal sebagai pelopor dalam layanan perbankan digital di Indonesia, seperti ATM, kartu kredit, dan berbagai produk perbankan elektronik. Pada tahun 2023, BCA mencatat laba bersih sebesar Rp 44,6 triliun, dengan pendapatan bunga bersih mencapai Rp 69,7 triliun. (Bank Central Asia, 2023)

Harga saham BBCA stabil di kisaran Rp 9.000–Rp 10.000 per lembar dan termasuk dalam saham blue chip dengan kapitalisasi pasar yang sangat besar. Kepemilikan saham BBCA didominasi oleh PT Dwimuria Investama (anak usaha PT Astra International Tbk) dengan kepemilikan sekitar 40,14%. Pemegang saham utama lainnya adalah PT Dwimuria Investama (Astra Group) dan publik melalui bursa. Selain itu, terdapat investor asing dan institusi yang memegang saham tersebar di pasar modal, namun mayoritas kepemilikan tetap dipegang oleh Astra Group dan publik. Kantor pusat BCA terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan 12920. BCA memiliki dua gedung utama, yakni Wisma I (18 lantai) dan Wisma II (10 lantai), serta ribuan cabang dan ATM di seluruh Indonesia (Bank Central Asia, 2023).

2.2.2 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)



Gambar 2.2 Logo Bank Negara Indonesia

Sumber: Bank Negara Indonesia, 2023

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) merupakan salah satu bank BUMN tertua di Indonesia, didirikan pada 5 Juli 1946, sebagai bank pertama yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah Indonesia. BBNI memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam mendukung program pemerintah dan UMKM. Kantor pusat BNI berada di Jakarta dan memiliki jaringan cabang luas di seluruh Indonesia serta beberapa cabang di luar negeri. Pada tahun 2023, BNI mencatat laba bersih sebesar Rp 18,9 triliun, dengan total aset mencapai Rp 1.000 triliun lebih. Harga saham BBNI di bursa berkisar antara Rp 6.000–Rp 7.000 per lembar. (Bank Negara Indonesia, 2023)

BNI juga dikenal sebagai salah satu bank dengan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga yang stabil. Pemegang saham utama BNI adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN dengan kepemilikan sekitar 60% saham. Selebihnya, saham BNI dimiliki oleh publik, investor asing, dan institusi keuangan lainnya, dengan persentase publik sekitar 40%. Kepemilikan asing di BNI cukup signifikan, namun pemerintah tetap memegang kendali mayoritas. Kantor pusat BNI

terletak di Gedung BNI, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220. BNI juga memiliki gedung-gedung operasional besar di berbagai kota besar di Indonesia. (Bank Negara Indonesia, 2023)

2.2.3 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)



Gambar 2.3 Logo Bank Rakyat Indonesia

Sumber: Bank Rakyat Indonesia, 2023

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) merupakan bank BUMN yang didirikan pada tahun 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden. Setelah kemerdekaan, bank ini dinasionalisasi dan menjadi salah satu pilar utama perbankan nasional, khususnya dalam melayani UMKM dan kredit mikro. Pada tahun 2023, BBRI mencatat laba bersih sebesar Rp 60,4 triliun, dengan total aset lebih dari Rp 1.800 triliun. Harga saham BBRI di bursa berkisar antara Rp 5.000–Rp 6.000 per lembar. BBRI dikenal sebagai bank dengan portofolio kredit UMKM terbesar di Indonesia. (Bank Rakyat Indonesia, 2023)

Pemegang saham utama BBRI adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN dengan kepemilikan sekitar 53,19%. Sisanya, saham BBRI dimiliki oleh publik (sekitar 46,81%), termasuk investor asing dan institusi keuangan.

Pemerintah tetap memegang kendali mayoritas atas bank ini. Kantor pusat BBRI terletak di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta Selatan 10210. BRI juga memiliki gedung operasional besar di berbagai kota besar di Indonesia. (Bank Rakyat Indonesia, 2023)

2.2.4 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)



Gambar 2.4 Logo Bank Mandiri
Sumber: Bank Mandiri, 2023

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) adalah bank BUMN yang terbentuk dari merger empat bank pemerintah pada 2 Oktober 1998, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Bank Mandiri kini menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia, dengan fokus pada layanan korporasi, ritel, dan digital banking. Pada tahun 2023, Bank Mandiri mencatat laba bersih sebesar Rp 54,2 triliun, dengan total aset lebih dari Rp 2.000 triliun. (Bank Mandiri, 2023)

Harga saham BMRI di bursa berkisar antara Rp 6.000–Rp 7.000 per lembar. Bank Mandiri dikenal sebagai bank dengan layanan digital terdepan di Indonesia. Pemegang saham utama Bank Mandiri adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN dengan kepemilikan sekitar 60%. Sisanya, saham Bank Mandiri

dimiliki oleh publik (sekitar 40%), termasuk investor asing dan institusi keuangan. Pemerintah tetap memegang kendali mayoritas atas bank ini. Kantor pusat Bank Mandiri terletak di Plaza Mandiri, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta Selatan 12190. (Bank Mandiri, 2023)

2.2.5 PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)



Gambar 2.5 Logo Kalbe Farma
Sumber: Kalbe Farma, 2023

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tahun 1966 oleh Boenjamin Setiawan dan rekan-rekannya. Kalbe Farma merupakan perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan distribusi obat, suplemen kesehatan, serta produk nutrisi. Kalbe Farma memiliki portofolio merek terkenal seperti Fatigon, Promag, dan Cerebrofort. Pada tahun 2023, Kalbe Farma mencatat laba bersih sebesar Rp 2,8 triliun, dengan pendapatan bersih sekitar Rp 31 triliun. (Kalbe Farma, 2023)

Harga saham KLBF di bursa berkisar antara Rp 1.500–Rp 2.000 per lembar. Kalbe Farma dikenal sebagai salah satu emiten kesehatan dengan kinerja keuangan yang stabil. Pemegang saham utama Kalbe Farma adalah keluarga Setiawan dan yayasan yang terkait dengan pendiri, dengan total kepemilikan sekitar 60%. Sisanya, saham KLBF dimiliki oleh publik (sekitar 40%), termasuk investor asing dan institusi

keuangan. Keluarga Setiawan tetap memegang kendali mayoritas atas perusahaan ini. Kantor pusat Kalbe Farma terletak di Menara Kalbe, Jl. Letjen Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10510. (Kalbe Farma, 2023)

2.2.6 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)



Gambar 2.6 Logo Telkom Indonesia
Sumber: Telkom Indonesia, 2023

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) adalah perusahaan telekomunikasi milik negara yang didirikan pada 23 Oktober 1856 sebagai perusahaan telegraf, dan kemudian berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi modern. Telkom berperan penting dalam membangun infrastruktur telekomunikasi nasional, termasuk jaringan telepon dan internet. Pada tahun 2023, Telkom mencatat laba bersih sebesar Rp 28,4 triliun, dengan pendapatan bersih sekitar Rp 148 triliun. Harga saham TLKM di bursa berkisar antara Rp 3.000–Rp 4.000 per lembar. (Telkom Indonesia, 2023)

Telkom dikenal sebagai salah satu emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar di BEI. Pemegang saham utama Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN dengan kepemilikan sekitar 52,09%. Sisanya, saham TLKM dimiliki oleh publik (sekitar 47,91%), termasuk investor asing dan institusi keuangan.

Pemerintah tetap memegang kendali mayoritas atas perusahaan ini. Kantor pusat Telkom terletak di Gedung Telkom Landmark Tower, Jl. Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta Selatan 12710. (Telkom Indonesia, 2023)

2.2.7 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)



Gambar 2.7 Logo Unilever Indonesia
Sumber: Unilever Indonesia, Kompasiana, 2023

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama NV Lever's Zeepfabrieken, dan kini menjadi salah satu perusahaan barang konsumen terbesar di Indonesia. Unilever memproduksi berbagai produk rumah tangga, makanan, dan perawatan diri seperti Rinso, Lifebuoy, dan Pepsodent. Pada tahun 2023, Unilever Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 8,4 triliun, dengan pendapatan bersih sekitar Rp 42 triliun. Harga saham UNVR di bursa berkisar antara Rp 3.000–Rp 4.000 per lembar. (Unilever Indonesia, 2023)

Unilever dikenal sebagai salah satu emiten konsumen dengan kinerja keuangan yang stabil. Pemegang saham utama Unilever Indonesia adalah Unilever PLC dan Unilever N.V. (perusahaan induk global) dengan kepemilikan sekitar 85%. Sisanya, saham UNVR dimiliki oleh publik (sekitar 15%), termasuk investor asing dan institusi

keuangan. Unilever global tetap memegang kendali mayoritas atas perusahaan ini. Kantor pusat Unilever Indonesia terletak di Green Office Park, Jl. BSD Grand Boulevard Kav. 1, BSD City, Tangerang, Banten 15345 (Unilever Indonesia, 2023).

2.2.8 PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA)



Gambar 2.8 Logo Merdekacoppergold

Sumber: Merdekacoppergold, 2023

PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) didirikan pada tahun 2012 dan merupakan perusahaan pertambangan yang fokus pada eksplorasi, pengembangan, dan produksi emas, tembaga, dan mineral lainnya. Merdeka Copper Gold mengelola tambang emas Tujuh Bukit di Banyuwangi, Jawa Timur, dan tambang tembaga Wetar di Maluku. Pada tahun 2023, Merdeka Copper Gold mencatat laba bersih sebesar Rp 1,8 triliun, dengan pendapatan bersih sekitar Rp 21 triliun. Harga saham MDKA di bursa berkisar antara Rp 2.000–Rp 3.000 per lembar. (Merdeka Copper Gold, 2023)

Merdeka Copper Gold dikenal sebagai salah satu emiten pertambangan dengan pertumbuhan yang pesat. Pemegang saham utama Merdeka Copper Gold adalah keluarga Chairul Tanjung melalui PT CT Corp dan perusahaan afiliasi, dengan total kepemilikan sekitar 60%. Sisanya, saham MDKA dimiliki oleh publik (sekitar 40%),

termasuk investor asing dan institusi keuangan. Keluarga Chairul Tanjung tetap memegang kendali mayoritas atas perusahaan ini. Kantor pusat Merdeka Copper Gold terletak di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190. (Merdeka Copper Gold, 2023).